

MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI RA KHUSNUL HAFZHAN

Jamilah Zr¹, Pebrina Hesty Sagala², Suci Nadillah Selian³, Yelvira Meiniza Nasution⁴, Hilda Zahra Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Abstract: *Kinesthetic intelligence is the ability to move the body and utilize all parts of the body. Kinesthetic intelligence is harmony between the mind and the brain, where the mind will utilize the body and the body is trained to respond to the expression of strength and thoughts. Kinesthetic abilities in children function to control and utilize thoughts and body movements. This research is descriptive qualitative research conducted at RA Khusnul Hafzhan and data collection techniques through observation and interviews can be seen that the art of dance at RA Khusnul Hafzhan is proven to be able to develop kinesthetic intelligence in children.*

Keyword: *Kinestetik; Dance Art; Early Childhood*

Abstrak: Kecerdasan kinestetik merupakan sebuah kemampuan gerak tubuh serta memanfaatkan seluruh anggota tubuh. Kecerdasan kinestetik adalah keselarasan antara pikiran dan otak, dimana pikiran akan memanfaatkan tubuh dan tubuh dilatih untuk merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. Kemampuan kinestetik pada anak berfungsi untuk mengendalikan serta memanfaatkan pikiran dan gerakan tubuh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di RA Khusnul Hafzhan dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa seni tari di RA Khusnul Hafzhan terbukti dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Kata Kunci: Kinestetik; Seni Tari; Anak Usia Dini

¹ Jamilah Zr, Email : jamilah0308213096@uinsu.ac.id

² Pebrina Hesty Sagala, Email : pebrina0308213078@uinsu.ac.id

³ Suci Nadillah Selian, Email : suci0308213107@uinsu.ac.id

⁴ Yelvira Meiniza Nasution, Email : yelvira0308211006@uinsu.ac.id

⁵ Hilda Zahra Lubis, Email : hildazahralubis@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik secara intelegensi, bakat, minat, kretaitivas, kematangan emosi, kepribadian jasmani dan sosialnya dan anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. (Loveita Meitarani, 2019)

Kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. (Tadkiroatun Musfiroh). Kecerdasan kinestetik adalah Kerjasama tubuh untuk mencapai tujuan tertentu, yang mengombinasikan interpretasi mental dengan respon fisik. Keterampilan mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan akan mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak, sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil terbaik. (Igrea Siswanto)

Salah satu potensi paling mendasar yang dimiliki anak sejak dini adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari bertujuan mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Maka dari itu, pentingnya bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. (Mira Mayasarokh, dkk, 2023)

Tujuan penulis membuat artikel ini untuk mengetahui kegiatan-kegiatan seni tari yang ada di Ra Khusnul Hafzhan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, sehingga anak dapat mengetahui berbagai macam gerakan dari suatu tarian, anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti alunan musik yang melatih anggota tubuh mereka. Pada penelitian (Ariyanti & Muhammad), "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang di Min 1 Hulu Sungai Selatan" berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam kegiatan seni tari drama kuda gipang yang dilaksanakan di Min 1 Hulu Sungai Selatan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan beberapa gerakan tari kuda gipang anak, mereka sudah bisa bergerak menirukan gerakan tari tersebut sesuai dengan instruksi yang diaarkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi dan wawancara. Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber-sumber penulisan yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal. Teknik analisa yang

digunakan juga teknik reduksi data, yang berfokus dan memilih data yang diperlukan untuk penelitian, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kinestetik Aud 5-6 Tahun

Pengembangan fisik secara khusus berkaitan juga dengan kecerdasan jamak atau yang disebut dengan *multiple intelligence* yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang ada nilainya dalam kehidupan. Dan perkembangan fisik itu sendiri termasuk dalam salah satu kecerdasan jamak yang ada yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan melalui bermacam-macam kegiatan, seperti bermain peran, mendongeng, pantonim, dan menari. Menurut Yuliani ciri perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun diantaranya mampu melompat dengan kaki yang saling bergantian, mampu melempar dengan wajar dan teliti, dapat meningkatkan perkembangan otot yang kecil dan koordinasi mata dan tangan yang berkembang baik, melakukan putaran dan berjongkit.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa "kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. (Widhianawati, 2018).

Menurut Gardner dalam (Rodiatin, 2022) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koordinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh. Menurut Armstrong dikutip dalam Sujiono dalam (Rodiatin, 2022) menyatakan kecerdasan kinestetik adalah sesuatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan karya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini, termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

Perkembangan fisik anak digolongkan ke dalam kecerdasan kinestetik karena kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan fisik yang sempurna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak khususnya dalam hal keterampilan dapat dilakukan dengan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak. Seorang anak yang memiliki kecerdasan kinestetik juga memiliki keterampilan dalam mengkoordinasi pikiran serta organ tubuh dalam berbagai bentuk gerakan yang memperkuat rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, dalam hati anak-anak atau peserta didik bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan dengan hasil yang maksimal. Disisi lain perasaan tersebut akan mendorong anak dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh

semangat, rasa senang, serta bahagia. Bahkan, seorang anak tidak segan bisa memiliki rasa optimis keberhasilan terhadap segala usaha yang dilakukannya.

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan cara menyenangkan, hal ini bisa distimulasi melalui kegiatan menari. Dengan kegiatan menari diharapkan anak melakukan kegaitan yang melibatkan otot-otot kasarnya dengan cara melompat ditempat, pindah dari satu tempat ke tempat lain, dan mengikuti segala gerakan yang sudah di ajarkan dalam kegaitan nari. Gerakan-gerakan tarian yang diiringi musik merupakan karya seni yang berkualitas memerlukan pembelajaran dan pelatihan, pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran seni tari untuk anak selain dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik juga dapat untuk melatih motorik anak, melatih perkembangan kognitif, efektif, psikomotor, melatih perkembangan sosial emosi, komunikasi dan bahasa, melatih minat, bakat, dan kreativitas anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan, kepekaan estetis dan melestarikan budaya (Otin, 2023).

Seni Tari Pada Aud

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Menurut Murgiyanto menyatakan, tari adalah keindahan gerak tubuh dan irama dari ekspresi jiwa pelakunya. Tari adalah naluri, seolah emosi jiwa manusia mendorong seseorang untuk melakukan pencarian atas luapan rasa dengan menggerakkan tubuh luar bertempo dan kemudian membentuk pola tertentu. Mulyani menyatakan, tari bagi anak berusia dini tidak hanya gerakan tari tidak bermakna dan tidak bertujuan. Tari anak berusia dini adalah bentuk proses pendidikan anak supaya mampu mengendalikan dan menafsirkan gerak tubuh, memengaruhi perilaku dengan berbagai benda dan menciptakan keharmonisan tubuh dan pikiran. Dengan tari, seorang anak bebas dan leluasa dalam mengungkapkan gerak sesuai ide mereka namun tidak lepas dari bentuk yang positif dan aman. Lebih dari itu, seorang anak juga belajar untuk berimajinasi dan berfantasi mengenai sesuatu yang nantinya menjadi sebuah gerakan tari yang kreatif.

Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari anak bersifat alami. Gerakan tari pada anak usia dini umumnya bersifat pengulangan dari 5-6 gerakan, dengan ditambah variasi formasi yang sederhana. Hal penting perlu diperhatikan oleh pendidikan adalah memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak saat ingin menari. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang melibatkan gerakan tubuh yang teratur dan terstruktur. Selain sebagai hiburan, tari juga memiliki manfaat yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Tari juga dapat merangsang perkembangan kecerdasan sosial pada anak usia dini.

Saat berpartisipasi dalam tari, anak belajar bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok, mengikuti petunjuk instruktur, dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Mereka juga belajar mengungkapkan emosi dan ekspresi diri melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Semua ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati.

Aspek kecerdasan kognitif juga dapat terstimulasi melalui tari. Gerakan tari melibatkan pengenalan pola-pola gerakan, irama, dan pengingatan urutan gerakan tertentu.

Tari adalah ungkapan atau ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi yang dituangkan melalui gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang dapat menggerakkannya. Yang merupakan jenis tari diantaranya adalah tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional, dan tari modern. (Asrul dan Ahmad, 2016:210). Tari pada anak usia dini berfungsi sebagai media komunikasi, media ekspresi, media bermain, serta pengembangan bakat dan media kreativitas. (Apriliya, 2020).

Tari untuk anak usia dini memiliki karakteristik dalam gerakan tari antara lain: 1) tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak. 2) bentuk gerak yang sederhana. 3) diiringi dengan musik yang gembira. Gerak adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini, anak suka berlari, melompat-loncat, menghempaskan tubuhnya didalam kelas sambil berguling-guling dan lainnya. Hal ini anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan itu. Tari memiliki tiga unsur dasar antara lain tenaga yang merupakan kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak, dan waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari. (Mulyani, 2016).

Pembahasan

Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan. Tari tidak hanya sebagai bentuk ungkapan perasaan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk untuk pengembangan kecerdasan kinestetik. Tari yang berkembang di RA Khusnul Hafzhan ini terdapat beberapa bagian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, pembelajaran seni gerak dan tari di RA Khusnul Hafzhan terdiri dari beberapa jenis yaitu ada tarian tradisional, tarian PAUD, dan tarian kreasi modern. Pembelajaran seni dan gerak tari di RA Khusnul Hafzhan ini tidak dicantumkan didalam program sekolah. Anak-anak di RA ini mengikuti kegiatan seni tari hanya akan ditampilkan ketika sekolah akan mengadakan sebuah acara/kegiatan diluar sekolah, yang dimaksud yaitu pentas seni, pelepasan Angkatan wisuda, acara perlombaan diluar sekolah, ataupun pekan olahraga dan seni.

Di RA Khusnul Hafzan ini guru-guru melakukan pembelajaran seni tari dua kali dalam seminggu, yaitu terletak di hari jum'at dan sabtu. Untuk pelatih, pihak sekolah tidak memanggil pelatih dari luar, tetapi dilatih oleh guru sendiri. Gerakan yang diajarkan guru dalam pembelajaran seni tari di RA ini biasanya terdiri dari 4 gerakan saja, namun bentuk gerakannya terkadang ada yang mudah diikuti oleh anak dan ada yang sulit diikuti oleh anak. Durasi tarian yang yang dipilih oleh guru paling lama yaitu 5 menit. Seperti yang penulis katakana sebelumnya, tarian yang diajarkan oleh guru kepada anak di RA ini seperti tarian tradisional, tarian PAUD, dan tarian kreasi modern.



Gambar 1. Proses Dalam Latihan Tari

Selain mengajarkan seni tari, guru-guru di RA Khusnul Hafzzhan ini juga melakukan kegiatan seni gerak selain tari yaitu senam. Nah senam ini ditampilkan ketika ada kegiatan diluar sekolah, seperti adanya lomba senam dan acara pekan olahraga dan seni IGRA, guru-guru membawa anak-anak untuk menampilkan apa yang sudah di ajarkan. Senam adalah kegiatan seni gerak yang dilaksanakan disekolah dan dilaksanakan setiap hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 2. Lomba Senam



Gambar 3. Tarian Tradisional



Gambar 4. Tarian PAUD

Dalam mengajarkan tari kepada anak, guru menyatakan pasti ada kendala seperti anak yang fokusnya rentan pendek, terkadang kaku, mudah lupa gerakan, bermain dan menjahili temannya, dan biasanya juga anak cepat merasa bosan. Namun, dari kendala-kendala tersebut guru-guru tidak pernah putus asa dalam melatih anak-anak.

Hasil wawancara dengan guru di RA Khusnul Hafzhan juga menguatkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan pemberian tari karena dalam menari terdapat keterampilan dasar gerak seperti gerak motorik yang berupa berjalan, berlari dan melompat. Gerak nonmotorik berupa gerakan yang dilakukan ditempat seperti: mengangkat satu kaki, membungkuk, jongkok dan menggetarkan jari-jari tangan. Penulis juga mengetahui bahwa di RA Khusnul Hafzhan ini guru-guru menciptakan banyak jenis tarian dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

KESIMPULAN

Kecerdasan kinestetik dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan mengekspresikan ide-ide dan gerakan tubuh menggunakan seluruh potensi tubuh. Kecerdasan kinestetik juga berkaitan dengan kecerdasan jamak (multiple intelligence) yang harus dikembangkan kepada anak dengan stimulasi gerak melalui seni tari, dengan tari anak akan bergerak dan berkelompok serta mengikuti instruktur hal ini akan mengembangkan kemampuan sosial emosional, kognitif dan kinestetik anak. Seni tari terbukti dapat meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak hal ini juga dilihat dari hasil wawancara dengan guru di RA Khusnul Hafzhan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan pemberian tari karena dalam menari terdapat keterampilan dasar gerak seperti gerak motorik yang berupa berjalan, berlari dan melompat. Gerak nonmotorik berupa gerakan yang dilakukan ditempat seperti: mengangkat satu kaki, membungkuk, jongkok dan menggetarkan jari-jari tangan. Penulis juga mengetahui bahwa di RA Khusnul Hafzhan ini guru-guru menciptakan banyak jenis tarian dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Loveita, Meitarani. (2019). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaid Larangan. Banten: *Jurnal Instruksional*.
- Mira Mayasarokh. (2023). Penerapan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Majidah, K. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al-Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Otin, M. (2023). Pembelajaran Seni Tari Melatih Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal Seni Makalangan*.
- Rodioatin, A. (2022). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik*.
- Widhianawati, N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.
- Terza Travelancya. (2022). Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Apriliya. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Mulyani, (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Agung, Wiranata. (2022). Penerapan Tari Bali Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Ariyanti, Rizky Ananda. Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 HULU SUNGAI SELATAN. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.